

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Kota Kediri.

a. Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Kota Kediri

Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Kota Kediri terdiri dari dua macam, yakni pembelajaran al-Qur'an dan pengajian. Pembelajaran al-Qur'an dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan lebih tepatnya pada hari Rabu, Kamis dan Sabtu. Kegiatan ini dilaksanakan pada pagi hari, dimulai pada pukul 08.00 WIB dan berakhir pukul 09.30 WIB. Kegiatan pembelajaran ini libur jika bertepatan dengan adanya kegiatan di Lembaga Pemasarakatan, bisa juga karena ustadzah yang mengajar berhalangan untuk hadir. Yang kedua adalah kegiatan pengajian. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at. Kegiatan dimulai pukul 09.00 dan diakhiri pukul 11.00 WIB. Kegiatan pengajian dilaksanakan empat kali dalam

satu bulan, terkadang juga dua kali dalam satu bulan. Dalam minggu kedua dan minggu ke empat.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasarakatan
Klas IIA Kota Kediri

Tujuan pembelajaran al-Qur'an di Lembaga Pemasarakatan Kota Kediri adalah selain warga binaan bisa membaca al-Quran dengan baik dan benar, juga diharapkan bisa menghayati apa yang mereka pelajari dan menambah kesadaran beragama warga binaan agar lebih baik lagi dalam hal berfikir dan bertindak. Kemudian tujuan dari kegiatan pengajian adalah untuk menambah pengetahuan dan kesadaran beragama keagamaan para warga binaan agar lebih terarah dalam berfikir dan bertindak serta setelah selesai masa tahanannya mereka siap kembali ke masyarakat dengan baik dengan tidak terjerumus pada sesuatu yang buruk lagi.

c. Materi Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasarakatan
Klas IIA Kota Kediri

Materi yang diajarkan pada pembelajaran al-Quran di Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Kota Kediri adalah cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar dengan menggunakan jilid-jilid dan al-Qur'an *Usmani*. Kemudian untuk materi pengajian adalah semua yang berkaitan dengan agama Islam. Islam itu sendiri, mulai dari konsep aqidah atau keesaan Allah,

ibadah, muamalah sampai pada akhlak yang kesemuanya terkandung di dalam al-Quran dan hadits Rasulullah SAW.

d. Metode pendidikan agama Islam Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Kota Kediri

Dalam pembelajaran al-Qur'an, para ustadzah yang mengajar di Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Kota Kediri menggunakan metode ceramah dan metode latihan. Kemudian untuk pengajian menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Metode ini digunakan untuk mempermudah pemahaman para narapidana menerima materi.

e. Gestur Narapidana Saat Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ada perbedaan tingkat perkembangan pemahaman materi dan respon narapidana terhadap pelaksanaan pendidikan Agama Islam di Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Kota Kediri. Narapidana yang mengikuti kegiatan pendidikan agama Islam dengan niat ikhlas dan sungguh-sungguh ingin mendapat ilmu untuk menjadi lebih baik relatif lebih cepat pemahamannya dari pada narapidana yang kurang sungguh-sungguh. Respon sungguh-sungguh atau tidaknya narapidana mengikuti pembelajaran pendidikan diungkapkan melalui gestur tubuh atau bahasa tubuh, menggunakan gerakan anggota badan seperti mata, wajah, kaki ataupun badan yang fokus dan tidak fokus, memalingkan ke arah selain guru. Kemudian menggunakan pakaian untuk mengkomunikasikan keseriusan narapidana dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam, seperti menutup aurat dengan benar dan tidak menutup aurat.

2. Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Rangka Mencegah Residivis Narapidana Muslim Wanita di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Kota Kediri

a. Pemberian Wawasan tentang Agama Islam

Dalam prosesnya, pembelajaran pendidikan agama Islam banyak menambah wawasan narapidana tentang Agama Islam. Pembelajaran al-Qur'an menambah kemampuan membaca al-Qur'an narapidana, yang awalnya kebanyakan dari mereka tidak bisa membaca sama sekali pada akhirnya sedikit demi sedikit kemampuan membacanya bertambah. Begitu pula dengan kegiatan pengajian. Berawal dari warga binaan yang awam tentang ilmu keislaman, kemudian pada akhirnya mereka faham mengenai materi yang disampaikan.

b. Penanaman Ilmu Pendidikan Agama Islam sebagai Dasar Berfikir dan Bertindak

Pembelajaran pendidikan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Kota Kediri mengutamakan penanaman tentang Ilmu Agama Islam itu sendiri kepada narapidana. Para pengajar pendidikan agama Islam menekankan kepada narapidana agar dapat faham dan menghayati materi yang telah disampaikan. Pemahaman ini diharapkan bisa menjadi bekal para narapidana untuk berfikir dan bertindak yang benar sesuai apa yang telah Islam ajarkan. Tidak akan melakukan tindak pidana

kembali, dan bisa diterima baik oleh masyarakat setelah mereka menyelesaikan masa tahanannya.

c. Perubahan Perilaku Karena Kehendak Hati

Setelah narapidana melewati seluruh proses dalam pembelajaran, sampailah pada perubahan perilaku atas kehendak hati sendiri. Seluruh proses pembelajaran, mulai dari mendapat wawasan tentang Agama Islam, dan penanaman ilmu pendidikan agama Islam sebagai dasar berfikir dan bertindak membuat hati para narapidana terketuk. Mulai dari perubahan perilaku hubungan narapidana dengan penciptanya, hubungan narapidana dengan narapidana lainnya, dan hubungan narapidana dengan dirinya sendiri.

Posisi pendidikan agama Islam yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Kota Kediri merupakan suatu usaha preventif, yaitu sebuah tindakan yang diambil untuk mengurangi atau menghilangkan kemungkinan terjadinya suatu kejadian yang tidak diinginkan di masa depan. Dalam hal ini memfokuskan pada narapidana agar mempunyai pengetahuan agama yang kuat, sehingga mempunyai dasar yang benar dalam berfikir dan bertindak. Sehingga setelah menyelesaikan masa tahanannya dapat kembali kembali ke masyarakat dengan baik serta tidak akan mengulangi tindak pidana kembali.

3. Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Rangka Mencegah Residivis Narapidana Muslim Wanita di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Kota Kediri

Faktor yang menjadi kendala dalam proses pengimplementasian pendidikan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Kota Kediri adalah sarana prasarana yang kurang memadai dan durasi pembelajaran yang relatif kurang. Dengan jumlah narapidana yang melebihi kapasitas hunian, menjadikan tempat yang digunakan pembelajara menjadi terbatas. Pembelajaran dilakukan di depan kamar para warga binaan, tanpa meja, dan hanya beralaskan karpet. Tentunya dengan keadaan ini membuat pembelajaran menjadi kurang kondusif.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang selama ini peneliti lakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Kepada Pihak Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Kota Kediri
 - a. Sebaiknya lebih memperhatikan keperluan narapidana terkait sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya proses pembelajaran agar pelaksanaan pendidikan agama Islam dapat berjalan lebih kondusif, efektif dan efisien.
 - b. Meningkatkan pengawasan terhadap narapidana yang tidak mau mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan baik.

2. Kepada Pengajar Al-Qur'an di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Kota Kediri

- a. Sebaiknya menggunakan metode yang lebih menarik dan mudah difahami. Menggunakan metode praktik langsung apabila materi pembelajaran membutuhkan praktik dengan melibatkan narapidana muslim wanita. Hal ini akan membuat narapidana lebih memperhatikan, pemikirannya berkembang dan benar-benar menguasai materi.
- b. Lebih konsisten dalam mengajar.

3. Kepada Narapidana Wanita di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Kota Kediri

- a. Lebih disiplin terhadap waktu, karena waktu pembelajaran terbatas.

Tetap istiqomah memperbaiki diri, karena segala cobaan pasti akan berlalu seiring berjalannya waktu. Lebih giat mencari bekal hidup dengan mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan dengan baik.